

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks penelitian**

Pendidikan adalah suatu proses yang erat terkait dengan kehidupan manusia yang dimaksudkan untuk membantu membentuk, mengatur, dan mengarahkan seseorang dalam menjalani kehidupan mereka baik sebagai masyarakat maupun sebagai individu. Pendidikan di abad ke-21 tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa, salah satunya adalah karakter kemandirian. Karakter ini sangat penting dimiliki oleh peserta didik sebagai bekal untuk menghadapi tantangan global yang menuntut kemampuan berpikir kritis, bertanggung jawab, serta mampu mengambil keputusan secara mandiri.

Salah satu wadah strategi dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Melalui OSIS, siswa diberi kesempatan untuk belajar mengelola kegiatan, membuat keputusan, menyusun program kerja, dan bekerja sama dalam tim. Namun efektivitas OSIS dalam menumbuhkan karakter kemandirian sangat bergantung pada bagaimana organisasi tersebut dikelola secara manajerial oleh pihak sekolah, khususnya kepala sekolah.<sup>2</sup>

Sangat jelas, Bab II pasal 34 Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

---

<sup>2</sup>Suryosubroto, B. *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 80.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berperilaku demokratis”. Oleh karena itu, pendidikan memiliki tanggung jawab yang strategis untuk membangun karakter siswa. Sebagai siswa, mereka adalah bagian dari masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan potensi diri mereka melalui proses pembelajaran yang tersedia dalam jalur, jenjang, dan satuan pendidikan tertentu.<sup>3</sup> Sebagaimana firman Allah dalam al-Quran surat an-Najm (53): 39, yang berbunyi:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya: “Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”.<sup>4</sup>

Ayat ini mengajarkan bahwa setiap individu harus berusaha untuk mencapai hasil. Kemandirian siswa dapat terbentuk jika mereka memahami bahwa kerja keras dan usaha pribadi adalah kunci kesuksesan.

Teori konstruktivisme yang dipelopori oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky menekankan bahwa orang membangun pengetahuan melalui refleksi dan interaksi aktif dengan lingkungan mereka. Sikap kemandirian ini terkait dengan

---

<sup>3</sup>Siti Nuraini, “Pembentukan Karakter Kemandirian, Kedisiplinan dan Kebangsaan Melalui UKM Pramuka di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” (Tesis, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019), 2-3.

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*.

teori ini.<sup>5</sup>

Setiap siswa harus memiliki kemandirian, terutama mereka yang termasuk ke dalam pengurus OSIS. Hal ini karena, ketika mereka diberi wewenang dan tanggung jawab, mereka membentuk karakter kemandirian, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi siswa lain untuk memiliki karakter yang sama. Sangat penting bagi anggota OSIS ini untuk memiliki karakter kemandirian karena banyak situasi di mana pengurus OSIS terus diarahkan oleh guru pembina OSIS. Misalnya, pengurus OSIS tidak bergerak kecuali diminta dan diarahkan secara terus-menerus oleh guru pembina OSIS. Hal ini menyebabkan anggota OSIS sangat bergantung pada guru atau pembina dan tidak memiliki banyak pilihan selain bergantung pada mereka.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua lokasi penelitian. Adapun alasan peneliti menggunakan dua lokasi karena perbedaan yang tampak pada cara kepala sekolah dalam memainkan peran sentral dalam manajemen Organisasi Intra Sekolah yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter kemandirian siswa, dan juga menciptakan iklim organisasi yang kondusif, membuat siswa merasa dipercaya, dan pada akhirnya mendorong tumbuhnya karakter mandiri. Sehingga siswa yang terlibat dalam kepengurusan OSIS tidak hanya aktif dalam kegiatan, tetapi juga menunjukkan inisiatif tinggi, mampu

---

<sup>5</sup>Andi Tenrya Sinta, *Strategi Guru Menanamkan Karakter Kemandirian Siswa Berdasarkan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SDIT Darul Quran Madani Kota Parepare*, (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Parepare), 5.

menyelesaikan masalah tanpa bergantung pada guru, dan memiliki tanggung jawab yang kuat terhadapnya.

Kegiatan OSIS di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk memiliki bentuk-bentuk kegiatan untuk melatih sikap kemandirian siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk yaitu: pertama, kedisiplinan dan ketertiban siswa diawasi secara langsung oleh OSIS, seperti ketertiban dalam menerapkan budaya salam kepada semua guru setiap pagi saat dan pulang sekolah dengan siswa ditata agar tetap teratur. Kedua, melakukan operasi ketertiban setiap pagi. Ketiga, kerja sama yang baik antara seluruh anggota OSIS saat melaksanakan kegiatan-kegiatan baik yang terprogram maupun tidak, sehingga hal ini menunjukkan karakter kemandirian OSIS di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk. Sedangkan di SMKN 2 Kota Kediri, bentuk-bentuk kegiatan yang melatih kemandirian yaitu: OSIS melakukan kegiatan untuk meningkatkan kemandirian siswa, seperti melakukan razia atau pemeriksaan rutin setiap pagi yang dilakukan secara luring oleh setiap pengurus OSIS. Selain itu, OSIS juga membangun tanggung jawab, yang menjadi bagian dari karakternya, karena jika ada anggota atau pengurus OSIS yang tidak melakukan tugasnya dengan baik, mereka akan dihukum. Di sekolah tersebut telah terbukti kualitas pendidikannya dan menjadi sekolah favorit di daerah tersebut. Terbukti dari banyaknya siswa yang mendaftar di sekolah ini setiap tahunnya.

Keberhasilan manajemen OSIS dalam membentuk karakter kemandirian siswa sangat bergantung pada manajemen organisasi yang diterapkan oleh kepala sekolah, yang bertindak sebagai penentu arah, fasilitator, sekaligus pembina utama dalam kegiatan kesiswaan. Menariknya, terdapat fenomena unik dari dua Sekolah Menengah Atas di daerah berbeda yang menunjukkan bagaimana gaya manajerial kepala sekolah dengan wakil kesiswaan dapat mempengaruhi efektivitas OSIS dalam menumbuhkan karakter kemandirian siswa.

SMA Negeri 1 Tanjunganom Nganjuk berlokasi di Jl. Panglima Sudirman Nomor 84 Tanjunganom Nganjuk. Terletak di tengah pemukiman, lokasi SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk sangat cocok untuk proses belajar mengajar. Sekolah ini juga sangat disukai di daerah tersebut. Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMAN 1 Tanjunganom berikut Visi SMAN 1 Tanjunganom berikut: “Berakhlaq Mulia, Literat dan Kompeten”. Di SMAN 1 Tanjungaom Nganjuk ini, kepala sekolah menerapkan manajemen berdasarkan delegasi penuh. Kepala sekolah memberikan kepercayaan besar kepada pengurus OSIS untuk merancang dan menjalankan program secara mandiri, dengan pengawasan minimal dari guru pembina OSIS. Hal ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengambil inisiatif, dan belajar dari kesalahan mereka sendiri. Salah satu program andalan sekolah ini adalah *Student Government Simulasi*, di mana siswa menjalankan simulasi pemerintahan sekolah secara penuh selama satu

minggu. Kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemampuan mengambil keputusan di kalangan siswa.

Sementara SMKN 2 Kota Kediri, dikarenakan banyaknya siswa yang ada, maka sekolah ini memiliki dua lokasi yang berbeda. Yang pertama, terletak di Jl. Veteran no. 5 Kediri. Di lokasi ini hanya untuk kelas 11, 12 dan kelas 10 yang mengambil jurusan TKJ (Teknik Jaringan Komputer dan Komunikasi) saja. Sedangkan pada lokasi kedua yang bertempat di Jl. Monginsidi no 36 Kediri hanya ditempati oleh kelas 10 saja. Berdasarkan hasil wawancara di SMKN 2 Kota Kediri yang telah peneliti lakukan, memperlihatkan manajemen OSIS dalam meningkatkan karakter kemandirian siswa di SMKN 2 Kota Kediri telah diimplementasikan secara terarah. Adapun fenomena unik dalam cara kepala sekolah bersama dengan wakil kesiswaan dan pembina OSIS memanej OSIS berbeda dengan praktik umum di banyak sekolah, kepala sekolah ini tidak hanya sekadar menjadi penentu arah kebijakan saja, tetapi justru menerapkan pendekatan manajemen kolaboratif dan partisipatif. Kepala sekolah bersama dengan wakil kesiswaan dan pembina OSIS rutin mengadakan forum dialog bersama pengurus OSIS untuk merencanakan program, mengadakan kegiatan, dan memberikan pelatihan langsung. Melalui pendekatan ini, siswa merasa lebih didengar dan termotivasi untuk mandiri karena adanya keterlibatan emosional dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

Kedua fenomena ini sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut, karena diindikasikan bahwa cara kepala sekolah bersama dengan wakil kesiswaan dan

pembina OSIS dalam memanaj OSIS dengan strategi yang telah diterapkan di masing-masing sekolah dapat menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk karakter kemandirian, dengan menggunakan model manajemen OSIS yang inovatif dan tidak konvensional, dengan pendekatan berbeda namun sama-sama berorientasi pada pemberdayaan dan kemandirian siswa. Keunikan ini memberikan kontribusi penting bagi kajian tentang efektivitas strategis manajerial dalam membentuk karakter dan kompetensi kepemimpinan siswa di tingkat sekolah menengah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana manajemen organisasi intra sekolah dijalankan oleh kepala sekolah, serta sejauh mana pengaruhnya terhadap pembentukan karakter mandiri siswa. Maka dengan menggunakan pendekatan multi situs yang dapat membantu peneliti untuk mencari persamaan praktik manajemen OSIS dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa di dua sekolah yang berbeda, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan mutu siswa. Berdasarkan pemaparan di atas dan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di dua lembaga tersebut dengan judul **“Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Kemandirian Siswa (Studi Multi Situs di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk dan SMKN 2 Kota Kediri)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan OSIS dalam Meningkatkan Karakter Kemandirian Siswa di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk dan SMKN 2 Kota Kediri?
2. Bagaimana Implementasi OSIS dalam Meningkatkan Karakter Kemandirian Siswa di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk dan SMKN 2 Kota Kediri?
3. Bagaimana Evaluasi OSIS dalam Meningkatkan Karakter Kemandirian Siswa di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk dan SMKN 2 Kota Kediri?

## **C. Tujuan penelitian**

Di dalam setiap usaha yang kita lakukan pastinya terdapat tujuan yang ingin dicapai, begitu juga dengan penelitian ini, terdapat tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian tersebut. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Perencanaan OSIS di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk dan SMKN 2 Kota Kediri.
2. Untuk Mengetahui Implementasi OSIS dalam Meningkatkan Karakter Kemandirian Siswa di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk dan SMKN 2 Kota Kediri.

3. Untuk Mengetahui Evaluasi OSIS dalam Meningkatkan Karakter Kemandirian Siswa di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk dan SMKN 2 Kota Kediri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan informasi yang akurat, aktual dan terperinci yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Manfaat dan hasil dari penelitian ini secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi terkait manajemen OSIS dalam meningkatkan karakter kemandirian siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis dalam manajemen OSIS dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi beberapa pihak, antara lain:

- a. Kepala sekolah dalam memberdayakan OSIS untuk mengembangkan karakter kemandirian.
- b. Dewan Pembina, ikut mendukung dan membantu usaha OSIS dalam meningkatkan kualitas OSIS.

- c. Anggota dan kepengurusan OSIS, meningkatkan kinerja OSIS dengan memperhatikan hakikat fungsi OSIS.

## E. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1	Tesis, Kaffah Bismillah, 2023, Manajemen Program Organisasi Siswa Intrasekolah (Osis) dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Siswa di SMK Negeri 8 Jakarta	Pertama, pelaksanaan manajemen program OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan: (1) perencanaan program OSIS di mulai dari penyusunan proposal rencana program OSIS dan rapat kegiatan yang terstruktur; (2) pengorganisasian dengan membagi berbagai program sesuai dengan bidang dan keahlian; (3) pelaksanaan program OSIS terdiri dari program harian, mingguan, semester, dan tahunan; (4) pengawasan program OSIS melibatkan Waka. Kesiswaa, pembina dan guru-guru untuk mengawasi berbagai program, Kedua, strategi pengembangan sikap kepemimpinan siswa dilaksanakan secara terus menerus dan berkelanjutan. Dalam keseharian pengurus OSIS dituntut dapat menerapkan sikap leadership dan adanya Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa, dan Latihan Dasar Kepemimpinan, Raker, Oout Bond dan Study Banding OSIS. Ketiga, faktor penghambat meliputi (1) sarana dan prasarana	Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada salah satu variabel yang akan dikaji, serta objek penelitian. Penelitian yang akan dilakukan mengkji tentang manajemen OSIS dalam meningkatkan karakter kemandirian siswa, dengan objek penelitian dilakukan di dua lembaga sekolah. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang manajemen OSIS.

		(2) program kerja OSIS; (3) pembina OSIS;; (4) dukungan dari sekolah;; (5) komitmen para pengurus OSIS.	
2	Tesis, Lutfi Ainun Nafiah, 2024, Manajemen Organisasi Intra Sekolah Dalam Menanamkan Jiwa Kepemimpinan Siswa (Studi Kasus Di OPK Putri MA Darussalam Nganjuk).	1) Perencanaan di OPK Putri MA Darussalam dalam menanamkan jiwa kepemimpinan siswa dengan melakukan <i>recruitment</i> bersistem pengkaderan, seleksi anggota melalui masa percobaan, pengangkatan anggota beserta penempatan tugas berdasarkan kemampuan dan pembentukan program kegiatan serta koordinasi program kegiatan. 2) Implementasi OPK Putri MA Darussalam dalam menanamkan jiwa kepemimpinan siswa dengan melaksanakan kegiatan rutin (harian, mingguan, bulanan dan tahunan) sesuai tugas dan tanggung jawab personal secara kontinu, implementasi kegiatan insidental dilaksanakan sesuai konteks program yang diselenggarakan, sehingga OPK menjalankan fungsinya yaitu membantu kegiatan madrasah, kontribusi dan implementasinya dengan ikut andil dalam menyiapkan perlengkapan, lokasi, menjaga ketertiban dan keamanan. 3) Evaluasi OPK Putri MA Darussalam dalam menanamkan jiwa kepemimpinan siswa dilakukan melalui proses pengawasan secara rutin oleh pembina, kepala madrasah dan ketua OPK. Evaluasi OPK dilaksanakan	Terdapat perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dan penelitian sebelumnya dalam hal subjek dan variabel yang dikaji. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua objek penelitian ditingkat SMA/ sederajat. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang manajemen OSIS dan dilakukan di tingkat SMA/ sederajat.

		setiap bulan secara internal (segenap anggota OPK Putri) dan evaluasi berkala setiap 3 bulan yang diikuti oleh anggota OPK Putra Putri, kepala madrasah dan pembina OPK.	
3	Tesis, Nur Chalis Aziz, 2021, Pembinaan Organisasi Intra Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Santri Pesantren Al-Junaidiyah Biru Bone.	<p>a. Upaya membangun kualitas diri melalui OSIM Pesantren Al-Junaidiyah Biru Bone dilakukan melalui 2 cara yaitu: peminaan dengan cara pendampingan, pengarahan, memfasilitasi, dan memberi kebebasan dalam menjalankan organisasi, pelatihan kepemimpinan melalui program latihan dasar kepemimpinan (LDK) guru dan OSIM.</p> <p>b. Faktor pendukung peningkatan kualitas diri melalui OSIM Pesantren Al-Junaidiyah yaitu: intelegensi, kreativitas, adanya tanggung jawab/wewenang, kebebasan dalam kreativitas, pemberian dispensasi, dan program-program unggulan.</p>	Terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu Fokus pada pengembangan diri melalui kegiatan OSIS serta manajerial OSIS. Persamaannya adalah fokus pembahasan tentang OSIS
4	Tri Joko, Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO Vol. 3. No. 1, Juni 2018, Implementasi Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah Sebagai Strategi dalam Pengembangan Kepemimpinan Siswa SMP Negeri 2 Sukadana.	(1) Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) No SMP Negeri 2 Sukadana diwujudkan dalam bentuk kegiatan OSIS yang melakukan segala upaya untuk mendorong siswa tumbuh dan berkembang serta menjadikan diri siswa mampu mengalahkan pengaruh-pengaruh negatif dan dari dalam lingkungan sekolah, semakin meningkat apresiasi dan penghargaan terhadap seni,	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah pada salah satu variabel yang dikaji. Penelitian ini mengkaji tentang Implementasi Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah Sebagai Strategi dalam Pengembangan Kepemimpinan dan dilakukan dengan menggunakan satu objek penelitian, sedangkan penelitian yang dilakukan mengkaji tentang

		<p>menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara, (2) Strategi pengembangan kepemimpinan mahasiswa dilakukan dengan berbagai program diantaranya Pelatihan Dasar Kepemimpinan Mahasiswa (LDKS), outbound, komparatif kajian, rapat kerja, CUP dan UMKM Penata Usaha Swasta Acara SMK sebagai upaya penerapan sikap kepemimpinan siswa terutama pengurus OSIS, (3) Penerapan pengelolaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai strategi dalam pengembangan siswa kepemimpinan dengan peran OSIS sebagai satu-satunya organisasi yang mampu menampung siswa membekali dan meningkatkan pengetahuan siswa tentang sikap kepemimpinan melalui pembelajaran dan pelatihan.</p>	<p>manajemen OSIS dalam meningkatkan karakter kemandirian siswa, dan dilakukan dengan menggunakan dua objek penelitian. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang manajemen OSIS.</p>
5	<p>Sanjaya, L. T., Madhani, L. M., Sari, I. N. B., &amp; Irfan, L. A, Khazanah, Jurnal Mahasiswa Vol.12 No. 1 tahun 2020, Implementasi Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Man 1 Yogyakarta.</p>	<p>(a)Keberlangsungan kegiatan OSIS di MAN 1 Yogyakarta tetap berjalan dengan semestinya, pasalnya mereka sudah mengenal sistem daring serta telah memanfaatkannya sejak lama. (b)Beberapa kegiatan OSIS MAN 1 Yogyakarta tetap berjalan sesuai rencana dengan mengikuti protokol kesehatan, dan beberapa program lainnya yang sekiranya tidak dapat dilangsungkan sebagaimana mestinya, yang mana jika dilaksanakan akan menimbulkan kemadlorotan maka beberapa jalan alternatif seperti daring atau</p>	<p>Persamaannya pada variabel judul penelitian yang akan diteliti dan sama-sama dilakukan di jenjang SMA/ sederajat. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan di dua objek penelitian atau disebut studi multi kasus.</p>

		penundaan kegiatan juga dilakukan.	
6	Tesis, Andi Tenrya Sinta, 2024, Strategi Guru Menanamkan Karakter Kemandirian Siswa Berdasarkan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SDIT Darul Qur'an Madani Kota Parepare	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi untuk mengembangkan kemandirian siswa melalui pemahaman diri dan situasi serta Regulasi Diri. Strategi ini membantu siswa dalam mengelola waktu, bertanggung jawab atas pembelajaran mereka, dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah secara mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dengan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka dapat secara efektif mendukung pengembangan karakter kemandirian siswa.	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah pada salah satu variabel yang dikaji dan objek penelitian. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua objek penelitian di tingkat SMA/ sederajat. Persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang karakter kemandirian siswa.
7	Tesis, Siti Nuraini, 2019, Pembentukan Karakter Kemandirian, Kedisiplinan dan Kebangsaan Melalui UKM Pramuka di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	1) karakter kemandirian melalui UKM Pramuka dengan kegiatan perkemahan, hiking, dan kegiatan wirausaha sebagai perwujudan sikap yang bertanggung jawab atas tugas yang ada dengan membagi waktu perkuliahan dan kegiatan di UKM Pramuka, 2) karakter kedisiplinan melalui UKM Pramuka yaitu dengan mewujudkan kegiatan mentertibkan peraturan, datang tepat waktu, menilai kerapian dan hukuman bagi yang tidak disiplin atau melanggar aturan disetiap kegiatan pramuka. 3) karakter kebangsaan melalui UKM Pramuka dapat diwujudkan dengan menghadiri kegiatan, upacara, mengenang jasa pahlawan, serta bakti sosial	Perbedaan penelitian dengan yang telah dilakukan adalah pada salah satu variabel yang dikaji dan objek penelitian. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua objek penelitian di tingkat SMA/ sederajat. Sedangkan persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sama-sama mengkaji terkait karakter kemandirian siswa.

		dan mengunjungi desa binaan. 4) hambatan pelaksanaan kegiatan terdapat kendala pendanaan yang lambat diadakannya evaluasi di setiap kegiatan dan kerjasama yang baik antara pihak UKM pramuka dan bidang akademik.	
8	Yusutria dan Rina Febriana, Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, Aktualisasi Nilai-Nilai Kemandirian dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa.	Hasil penelitiannya dapat dilihat dari faktor kesadaran, suritauladan dan kebiasaan menjadi pendukung dalam membentuk karakter mandiri, sementara usia dan psikologi menjadi penghambat dalam membentuk kemandirian dalam diri siswa. Adanya kemampuan dalam mengelola keuangan, waktu, hidup sosial merupakan cerminan akan adanya dampak nilai positif dalam aktualisasi kemandirian dalam karakter mandiri siswa.	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Fokus pembahasan tentang OSIS, Perbedaannya Hanya membahas implementasi Nilai-Nilai Kemandirian dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa yang tidak mengkorelasikannya dengan suatu lembaga pendidikan.

## F. Definisi Istilah

### 1. Manajemen OSIS

Suatu proses mengelola organisasi siswa melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan, dan pengawasan, guna mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kedisiplinan, kepemimpinan, kreativitas dan karakter siswa di lingkungan sekolah.

### 2. Karakter Kemandirian Siswa

Karakter kemandirian siswa adalah sifat unik yang dibentuk oleh seorang siswa dalam hal mental, moral, dan akhlaq, serta budi pekerti yang

baik. Karakter kemandirian siswa melibatkan seorang siswa yang mengambil inisiatif sendiri dan tidak bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan semua tugasnya, termasuk belajar.